



**Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan
Kemampuan *Nyurat Aksara* Bali Siswa Kelas X.1
SMA Negeri 6 Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023**

Komang Candra Noviana Dewi

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
Email: candranoviana88@gmail.com

Info Artikel

Diterima : 6 Mei 2024
Direvisi : 17 Oktober 2024
Diterbitkan: 31 Oktober 2024

Keywords:

**Jigsaw type cooperative
learning model, Balinese
script, Activity, Learning
outcomes**

Abstract

This consider talks about around (1) the jigsaw sort agreeable learning show to progress the capacity to type in Balinese script for lesson X.1 understudies of SMA Negeri 6 Denpasar within the scholarly year 2022/2023. In analyzing the over issues, Constructivism hypothesis and behaviorism learning hypothesis are utilized. The subjects of this consider were understudies of course X.1 SMA Negeri 6 Denpasar. The strategy utilized to gather information is the perception strategy and the test strategy. The investigate strategy utilized is the Classroom Activity Investigate (CAR) strategy with introductory perception, arranging, activity, activity execution, activity perception or assessment, and reflection, presented with subjective graphic. The comes about of the ponder appeared (1) the jigsaw sort agreeable learning show in learning Balinese script where understudies were separated into bunches, to be specific to begin with being the domestic gather, from the domestic bunch at that point being selected again to gotten to be the master gather. (2) within the first cycle the understudy movement was 8.87 and it expanded within the moment cycle to 10.76 and understudies were classified as very dynamic. (3) the normal understudy learning results within the to begin with cycle

was 76.05 with 77.56% classical completeness and expanded within the second cycle with an normal of 82.97 with 94.18% classical completeness. From the investigation it can be concluded (1) the jigsaw sort agreeable learning show on Balinese script fabric has succeeded in expanding understudy learning activity. (2) the jigsaw sort agreeable learning demonstrate on Balinese script fabric succeeded in expanding understudy learning results.

I. Pendahuluan

Globalisasi telah mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan sangat cepat di era modern. Berbagai penyesuaian di berbagai bidang menciptakan peluang untuk pengembangan ilmu dan teknologi. Saat ini, perkembangan IPTEK sangat pesat, terlihat dari munculnya berbagai teknologi canggih yang mendukung aktivitas manusia. Pengguna teknologi sebagian besar terdiri dari kalangan remaja, yang menjadikannya sebagai kebutuhan dasar. Kemajuan teknologi memungkinkan akses informasi dari berbagai negara dengan sangat mudah. Faktor pendorong Globalisasi dipengaruhi oleh berbagai perkembangan yang berlangsung di tingkat nasional maupun di tingkat internasional. Walaupun demikian, semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka juga akan menimbulkan dampak negative maupun positif.

Seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi di zaman globalisasi seperti sekarang, sangat dipengaruhi oleh seluruh sektor, salah satunya sektor pendidikan. Teknologi digunakan sebagai perangkat dasar di sekolah-sekolah dan di lingkungan pendidikan, contohnya proyektor, komputer, dan jaringan internet. Pemerintah sudah melaksanakan berbagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Permasalahan yang paling utama dalam lingkungan pendidikan di Indonesia adalah permasalahan kualitas dan kuantitas. Diskusi tentang kualitas pendidikan tidak bisa dipisahkan dari proses dan hasil belajar siswa. Proses belajar yang dijalani siswa berpengaruh langsung terhadap hasil yang mereka capai, sementara pendidikan memberikan bekal bagi siswa untuk kehidupan mendatang, terutama dalam hal kemampuan berpikir, kemampuan berbicara, dan kemampuan berperilaku yang baik

Proses belajar yang meningkat ditujukan kepada siswa dan lembaga pendidikan. Salah satu usaha dalam proses pendidikan adalah pembuatan kurikulum dalam teknik pembelajaran di kelas, contohnya kurikulum yang sudah digunakan yakni KTSP, kurikulum 2004 (KBK). Kurikulum disusun dan dilaksanakan mengikuti karakteristik dan SI, SKL serta susunan kurikulum merdeka belajar. Selain itu, model pembelajaran yang baik patut direncanakan mengikuti tempat dan karakteristik siswa guna siswa dapat berpikir mengenai permasalahan dalam proses pembelajaran mata pelajaran. Namun kenyataannya saat ini, masih

banyak guru bahasa Bali pada proses pembelajaran hanya dengan penggunaan metode atau model ceramah saja sehingga siswa menjadi pasif dan tidak aktif dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas dan kebanyakan siswa hanya berdiam diri ketika proses pembelajaran berlangsung, khususnya materi nyurat aksara Bali.

Dalam penelitian ini, kesalahan siswa dalam nyurat aksara bali, yakni kurangnya pemahaman mengenai penggunaan teknik penulisan aksara Bali atau uger-uger pasang aksara Bali. Untuk meningkatkan kemampuan nyurat pasang aksara Bali tersebut sebaiknya siswa memiliki keinginan untuk latihan nyurat pasang aksara Bali dan memiliki alat pembelajaran berupa buku nyurat pasang aksara Bali. Dilihat melalui proses observasi pada kegiatan awal yang dilakukan di kelas X.1 SMA Negeri 6 Denpasar, aktivitas siswa yang mengikuti diskusi yaitu 36 siswa. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pelajaran Bahasa Bali yang diperoleh yaitu 75. Jika hasil belajar siswa sebelumnya hanya 76% yang memenuhi KKM. Aktivitas dan hasil belajar siswa terlihat masih belum tuntas jika mencari upaya meningkatkan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Pemaparan diatas membuat peneliti melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. terpilihnya penelitian ini, dikarenakan siswa yang tidak mengetahui mengenai nyurat aksara Bali membuat siswa tidak mau untuk mempelajari nyurat aksara Bali.

II. Metode

Metode adalah cara ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh data dengan tujuan dan penggunaan tertentu. Arikunto (2019:136.) Metode yang dipilih dalam penelitian adalah sarana paling utama yang digunakan oleh para peneliti untuk mencapai tujuan dan menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Metode juga merupakan sebuah cara atau sarana yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan metode tes untuk mengumpulkan data. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan metode Penelitian Perilaku Kelas (PTK) yang mempunyai tahapan observasi awal, perencanaan, tindakan,, pelaksanaan tindakan, observasi atau evaluasi tindakan, hingga refleksi. Metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data deskriptif.

III. Hasil pembahasan

1. Gambaran Umum SMA Negeri 6 Denpasar

Dikutip dari blog SMA N 6 Denpasar, sekolah ini merupakan Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di Desa Sanur Kaja, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Sekolah ini dibangun pada tanggal 2

Juni tahun 1986. Sekolah Negeri ini beralamatkan di Jalan Tukad Nyali, Desa Sanur Kaja, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar. Luas bangunan SMA Negeri 6 Denpasar yakni 7450 m² (meter persegi). Lingkungan sekolah ini memiliki batas seperti dibawah ini: dari sisi utara ada jalan raya dan beberapa lingkungan rumah warga, dari sisi timur ada perumahan, dari sisi barat terdapat sungai dan juga pura, serta dari sisi selatan terdapat daerah persawahan dan juga rumah warga.

Berdasarkan penelitian di SMA Negeri 6 Denpasar, peneliti memperoleh informasi mengenai visi dan misi sekolah, yakni: **Visi SMA Negeri 6 Denpasar** adalah “Terwujudnya Insan Cerdas, Berkarakter, Berwawasan Global, dan Peduli Lingkungan Berlandaskan Tri Hita Karana”. Sedangkan **Misi SMA Negeri 6 Denpasar** terdiri dari enam Misi.

SMA Negeri 6 Denpasar dipimpin oleh Bapak I Ketut Suendi, S.Pd., M.Pd., sebagai kepala sekolah. Bangunan di sekolah tersebut yakni: padmasana, wantilan, lapangan, aula, ruangan kelas, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium Bahasa, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium computer, perpustakaan, ruang guru, parkir siswa, parkir guru, Gudang, toilet, lapangan basket, kantin, koperasi, dan juga ruang tata usaha.

Berdasarkan penelitian bersama Ibu Putu Nirani, keberadaan bangunan di SMA Negeri 6 Denpasar sudah mengindahkan ajaran *Tri Hita Karana*. Hal tersebut dibuktikan adanya Padmasana serta diskusi yang dilaksanakan oleh guru dengan siswa yang bersekolah di SMA Negeri 6 Denpasar. SMA Negeri 6 Denpasar memiliki kurang lebih 60 guru tetap, 24 petugas administrasi, dan jumlah siswa kelas adalah sejumlah X.1 adalah 36 siswa. Dalam hal ini, peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyurat aksara Bali.

2. Permasalahan Siswa Mengenai Kurangnya Kemampuan Siswa kelas X.1 SMANegeri 6 Denpasar Tahun Ajaran2022/2023 mengenai NYurat Aksara Bali

Aksara menjadi salah satu simbol visual yang mewakili Bahasa. Tianggen (1993: 1) mengatakan Bahasa Bali dapat dituliskan dengan menggunakan dua jenis simbol yakni untuk kalimat berbahasa bali maupun latin. Sesuratan Bali sangat berkaitan dengan penggunaan pasang aksara Bali, hal tersebut banyak digunakan dikala menulis lontar-lontar baik lontar sejarah, lontar pengobatan, lontar mantra, dan lain sebagainya. Selain itu, aksara Bali banyak digunakan dikala menulis pidato, puisi, naskah, drama, serta sarana bacaan lainnya.

Penelitian ini mengambil objek menyalin teks berwacana "*Lutung Teken Kambing*" ke aksara bali. Banyak kendala-kendala yang dialami siswa kelas tersebut. Permasalahan-permasalahan tersebut didasari oleh kurangnya pemahaman siswa menggunakan uger-uger atau aturan pasang aksara Bali yang benar. Peneliti melaksanakan wawancara dengan tiga siswa, masing-masing siswa memperoleh nilai baik, sedang, dan kurang. Dibawah ini nama-nama siswa tersebut adalah:

- a. Ni Komang Trisna Putri Dama Yanti
- b. Putu Mirah Febriyanti Kirana Putri
- c. Paulus Denizu Amaral Pereira

Observasi yang dilakukan bersama tiga siswa dapat diperoleh kesimpulan mengenai permasalahan-permasalahan yang muncul yang dialami siswa yaitu:

- a. Terdapat banyak siswa yang tidak mengetahui penggunaan pangangge aksara Bali, seperti penggunaan gantungan, gempelan, penggunaan pangangge suara, ardasuara, dan tengenan dengan benar.
- b. Terdapat banyak siswa yang belum menghafal bentuk aksara bali aksara Wianjana, baik itu gantungan maupun gempelan.
- c. Terdapat kurangnya minat belajar siswa dalam Latihan nyurat aksara Bali.

3. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 6 Denpasar

Penelitian dirancang dua kali siklus yang masing-masing siklusnya terdapat dua pertemuan. Pertemuan pertama memberikan pembelajaran yang berkaitan dengan judul penelitian yang dilaksanakan. Namun pertemuan kedua juga memberikan pengulangan dan pendalaman materi dari pertemuan pertama. Observasi dilakukan untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam menyalin teks wacana beraksara Bali, hal tersebut peneliti membagi menjadi dua siklus dan empat pertemuan. Pada tahap pertama, siswa akan dibagi menjadi 4 kelompok kecil. Jumlah anggota kelompok yang ideal adalah 4-6 orang. Fase Selanjutnya, setiap anggota kelompok belajar diberikan materi tertentu. Selanjutnya setiap siswa berjumpa dengan anggota atau kelompok lain (kelompok ahli) yang mempelajari materi pelajaran yang sama. Tahap 3: Setelah masing-masing delegasi menguasai materi yang ditugaskan kepadanya, mereka kembali ke kelompok belajar atau kelompok asalnya dan menjelaskannya kepada teman-temannya di kelompok. Tahap keempat diberikan tes/kuis untuk mengetahui apakah siswa dapat memahami materi.

4. Data Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

a. Siklus I

Dilaksanakan dari tanggal 5 april – 12 april 2023. Data dicari menggunakan metode observasi. Jumlah skor aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama siklus I adalah 304, dan jumlah skor aktivitas belajar selanjutnya adalah 335. Skor tersebut digunakan untuk mencari rata-rata jumlah skor aktivitas belajar siswa (R) pada siklus I seperti dibawah:

$$R = \frac{304 + 335}{2} = \frac{639}{2} = 319,5$$

Dari rata-rata jumlah skor aktivitas belajar siswa, diperoleh skor rata-rata hasil belajar siswa (\bar{X}) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{319,5}{36} = 8,87$$

Berdasarkan kriteria penggolongan aktivitas yang sudah dipaparkan sebelumnya, skor aktivitas yang dapat diperoleh dari siklus I termasuk cukup aktif. Mengenai Data hasil belajar siswa pada siklus I sebagai berikut:

Jumlah nilai siswa (ΣX) = 2738

Jumlah siswa (N) = 36

Jadi nilai rata-rata atau mean kelas adalah:

$$\bar{M} = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{2738}{36} = 76,05$$

Skor rata-rata kelas atau mean kelas Hasil belajar siswa adalah = 76,05

Ketuntasan klasikal (KK):

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

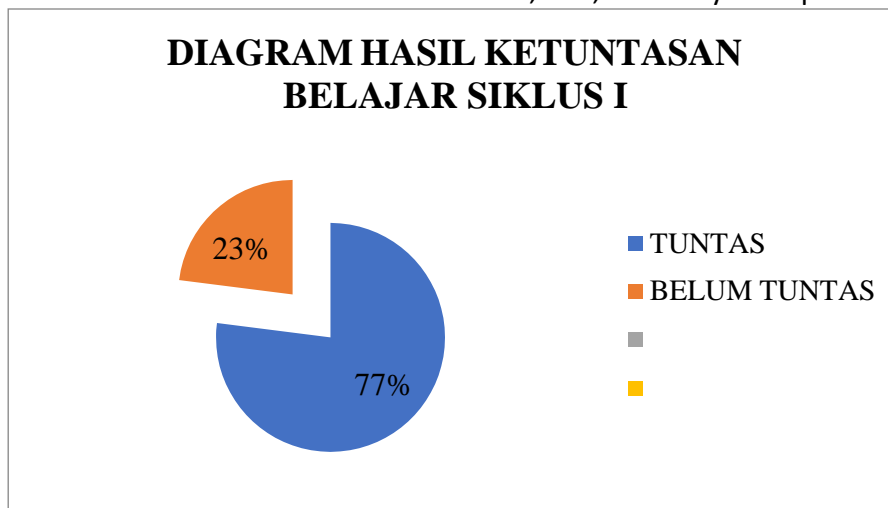
$$KK = \frac{28}{36} \times 100\% = 77,56\%$$

Rumus Daya Serap (DS)

$$DS = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

$$DS = \frac{2738}{36} \times 100\% = 75,84\%$$

Jadi ketuntasan klasikal siklus I adalah 77,56%, serta daya serap siswa adalah 75,84%.



b. Data Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Siklus II dilaksanakan dari tanggal 13 april – 26 april 2023. Data dicari menggunakan metode observasi. Jumlah skor aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama siklus II adalah 335, dan jumlah skor aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua siklus I adalah 440. Skor tersebut digunakan untuk mencari rata-rata jumlah skor aktivitas belajar siswa (R) pada siklus II seperti dibawah:

$$R = \frac{335 + 440}{2} = \frac{775}{2} = 387,5$$

Dari rata-rata jumlah skor aktivitas belajar siswa, diperoleh skor rata-rata hasil belajar siswa (\bar{X}) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{387,5}{36} = 10,76$$

Berdasarkan kriteria penggolongan aktivitas yang sudah dipaparkan sebelumnya, skor aktivitas yang dapat diperoleh dari siklus II termasuk aktif.

Mengenai Data hasil belajar siswa pada siklus I sebagai berikut:

Jumlah nilai siswa ($\sum X$) = 2938

Jumlah siswa (N) = 36

Jadi nilai rata-rata atau mean kelas adalah:

$$\bar{M} = \frac{\sum X}{N} = \frac{2987}{36} = 82,97$$

Skor rata-rata kelas atau mean kelas hasil belajar siswa adalah = 82,97

Ketuntasan klasikal (KK) sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

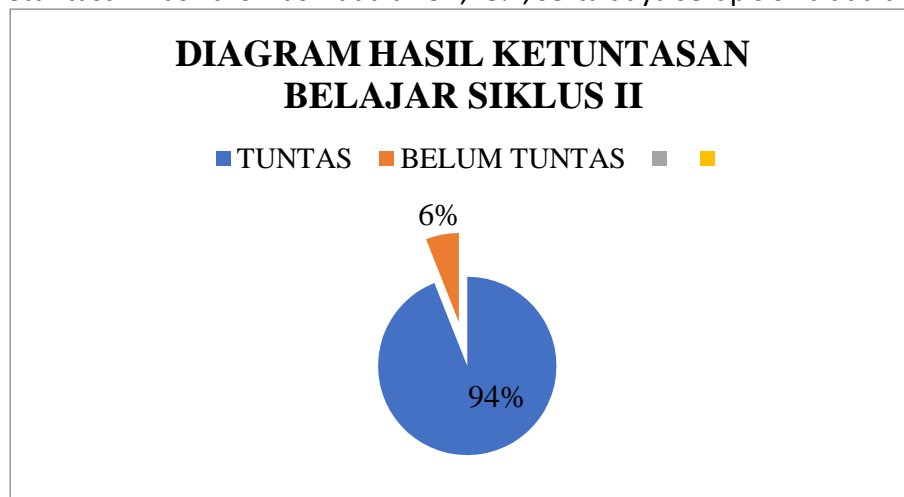
$$KK = \frac{34}{36} \times 100\% = 94,18\%$$

Rumus Daya Serap (DS)

$$DS = \frac{X}{N} \times 100\%$$

$$DS = \frac{2987}{36} \times 100\% = 82,73\%$$

Jadi ketuntasan klasikal siklus II adalah 94,18%, serta daya serap siswa adalah 82,73%.



Usaha-usaha yang digunakan untuk meningkatkan proses pendidikan dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I memperoleh nilai rata-rata aktivitas belajar siswa 8,87 dan hasil belajar siswa 76,05, serta ketuntasan klasikalnya 77,56%. Setelah mendapat bimbingan intensif, terlihat peningkatan rata-rata kelas aktivitas belajar siswa besarnya yaitu 10,76 dan hasil belajar siswa besarnya yakni 82,97 serta ketuntasan klasikalnya 94,18% ring siklus II

Siklus	Aktivitas		Hasil Belajar	Ketuntasan Belajar
	Skor Rata-rata	Kategori		
Siklus I	8,87	Becik	76,05	77,56%
Siklus II	10,76	Becik	82,97	94,18%
Peningkatan	1,89		6,92	16,62%



Gambar 2.1 Proses Pembelajaran
(Dokumentasi Pribadi: 20 April 2023)

5. Usaha Meningkatkan Kemampuan Siswa Nyurat Akara Bali Teks Berawacana.

Pemaparan-pemaparan data diatas tersebut tergolong sangat baik. Selain itu, usaha yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan siswa adalah dengan cara:

1. Menghafal

Menurut KBBI kata menghafal berasal dari katahafal yang berarti “telah masuk di ingatan”. Hal tersebut siswa dapat mempelajari serta menghafal dan meresapkan mengenai materi aksara Bali agar siswa dapat mengetahui pasang aksara Bali. Siswa diminta menghafalkan aksara Bali, dikarenakan masih banyak siswa yang belum mengetahui bentuk-bentuk aksara Bali.

2. Memberikan PR

Pekerjaan rumah atau PR merupakan tugas yang diberikan oleh guru terhadap murid-murid, supaya siswa menyelesaikan tugas di masing-masing rumah untuk satu atau semua mata pelajaran. Pekerjaan atau tugas yang dibuat di rumah supaya siswa mendapatkan waktu belajar di rumah guna mengulang kembali pelajaran yang saat diterima di sekolah.

Dari pemaparan tersebut, siswa akan diberikan pekerjaan rumah mengenai nyurat aksara Bali. Hal itu, apabila ada pekerjaan rumah yang harus diselesaikan mengenai nyurat aksara Bali maka siswa tersebut setiap harinya meningkatkan pengetahuan-pengetahuan lainnya.

IV. Simpulan

Permasalahan atau kendala siswa kelas X.1 SMA Negeri 6 Denpasar tahun ajaran 2022/2023 sebagai berikut: (1) Masih banyak siswa yang tidak mengetahui penggunaan pangangge aksara Bali, seperti gantungan dan gempelan yang benar, (2) Masih banyak siswa yang belum mengetahui bentuk aksara Bai, gantungan dan gempelan, (3) Kurangnya siswa dalam latihan nyurat aksara Bali.

1. Siklus I

Skor aktivitas belajar siswa besarnya, 8,87 dan skor terakhir pada siklus II aktivitas belajar siswa mengalami perubahan peningkatan sebesar 10,76. Jika dilihat melalui metode kualitatif, aktivitas siswa berhasil mengalami peningkatan dan tergolong kategori baik siklus I maupun Siklus II.

2. Siklus II

Rata-rata hasil belajar siswa 76,05 ketuntasan klasikal besarnya 77,56%. Rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus II besarnya 82,97% dan daya serapnya 82,73%. Hal tersebut terlihat peningkatan hasil belajar siswa dan ketuntasan klasikalnya sudah termasuk dalam kurikulum, yakni 90%.

Daftar Pustaka

- Arikunto,dkk. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bungin, Burhan.2001. *Metodologi Penelitian Materi-materi Kuantitatif*. Surabaya: AirlanggaUniversityPress
- Hamalik, Oemar. 2004. *Perencanaan Pengajaran Brdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Ibrahim,Muslimin,dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*.Surabaya: University Press
- Mendra, I Nengah, dkk. 2004. *Pedoman Pasang Aksara Bali*. Denpasar: SDinas Kebudayaan Provinsi Bali
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Konstektual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UniversitasNegeriMalang.
- Nurkencana, W. & Sunartan, P.P.N.1990. *Evaluasi Hasil Belajar..* Surabaya: Usaha Nasional.
- Sarwono. 2006. *Metode, Penelitian Kuantitatif & kualitatif*. Bandung: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2019 *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutjaja,I Gusti Made. 2006. *Kosa Kata Basa Bali*. Denpasar: LotusWidyaSuari
- Tinggen,I Nengah. 1993. *CelahCelah Kunci Pasang Aksara Bali*.Singaraja:Indra Jaya